

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian tentang pola ruang dalam pada bangunan *Rumah Gadang* ini, dilakukan dengan mengamati pola ruang dalam bangunan melewati gambar denah, observasi langsung dan wawancara dengan penghuni rumah untuk mencari kembali informasi-informasi tentang rumah tersebut, dengan menggunakan metode survei deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan yang memberi pengaruh pada pola ruang.

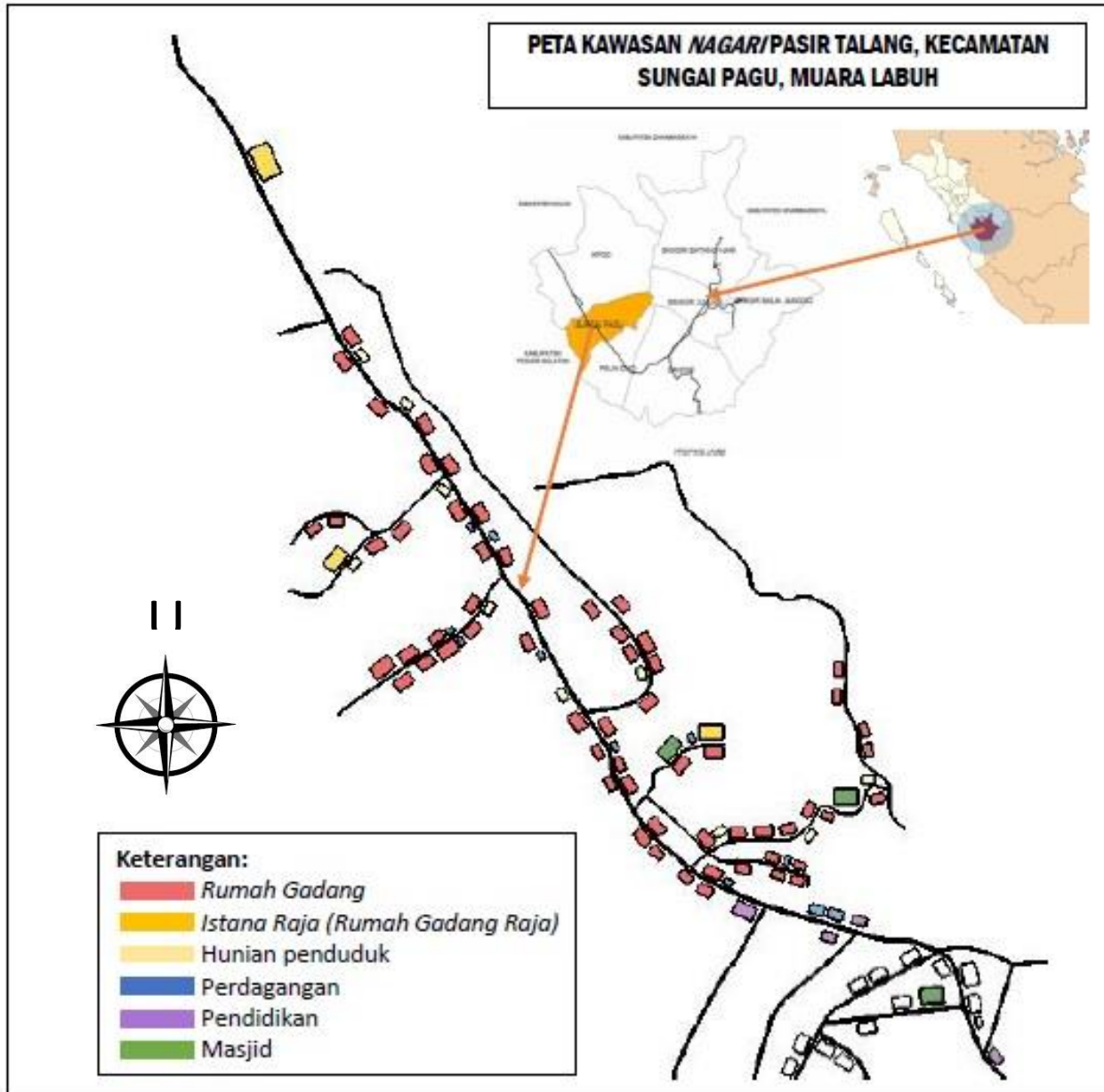
Pola ruang dalam ini dapat diidentifikasi dengan menganalisa gambar denah dari segi pola ruang dalam, sehingga akan didapatkan seperti apa pola yang terbentuk pada bangunan tersebut. Semua kegiatan penelitian dikoridori oleh variabel-variabel penelitian pada nantinya akan menjadi arahan dalam analisis denah-denah bangunan *Rumah Gadang* untuk dikelompokkan sesuai dengan kasus yang dikaji. Pola ruang dalam yang dibahas pada penelitian ini bersifat mewakili bila satu bangunan dengan bangunan yang lain memiliki pola ruang dalam yang sama, dengan pertimbangan jenis dan keadaan setiap *Rumah Gadang* yang berada di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu merupakan bangunan homogen.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada di Kecamatan Sungai Pagu, ibukota kecamatan Muara Labuh, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Kawasan ini termasuk dalam kawasan *Saribu Rumah Gadang* yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan. Alam Surambi Sungai Pagu adalah kawasan yang berada di Kecamatan Sungai Pagu sebagai daerah objek penelitian.

Pertimbangan memiliki kawasan ini menjadi lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kawasan yang memiliki beberapa jenis *Rumah Gadang*.
2. *Rumah Gadang* yang masih difungsikan sebagai rumah tinggal (fungsi asli).
3. Kawasan yang masih menjalankan kegiatan adat Minangkabau.
4. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Usia dari *Rumah Gadang* di sini lebih dari 50 tahun.



Gambar 3.1 Peta kawasan Alam Surambi Sungai Pagu.  
(Sumber: www.wikimapia.com)

Kawasan Alam Surambi Sungai Pagu ini masih memiliki pola ruang pemukiman yang dipenuhi oleh rumah-rumah adat Minangkabau, yaitu *Rumah Gadang*. Kawasan ini bermula pada Istana Raja Balun yang menjadi bangunan awal memasuki Kecamatan Sungai Pagu, dan berakhir pada kawasan perdagangan di bagian pasar Muara Labuh. Terdapat Masjid di beberapa titik, sementara untuk pendidikan, SMA Negeri 1 Kabupaten Solok Selatan terdapat di kawasan ini. Hal ini menandakan kawasan Alam Surambi Sungai Pagu merupakan pusat dari daerah Kabupaten Solok Selatan.



### 3.3 Pesiapan dan Pelaksanaan Penelitian

#### 3.3.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal dalam melakukan penelitian ini. Persiapan-persiapan yang diperlukan sebelum melakukan proses penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi lapangan untuk mencari kawasan yang memiliki *Rumah Gadang* di provinsi Sumatera Barat.
2. Observasi awal terhadap beberapa rumah tinggal yang berada di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu yang terletak di Kecamatan Sungai Pagu, Muara Labuh, Kabupaten Solok Selatan. Pengamatan terhadap rumah-rumah tersebut dilakukan dengan adanya gambaran awal mengenai kondisi fisik rumah yang akan dijadikan objek penelitian.
3. Mendeskripsikan latar belakang penelitian, merumuskan masalah, memaparkan tujuan dan manfaat penelitian, serta menjadi keaslian penelitian yang tercantum dalam bab I mengenai *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu.
4. Mencari teori-teori dan literatur dari buku maupun jurnal yang terkait dengan fokus dari penelitian ini, baik yang berkaitan dengan pola ruang dalam, rumah tradisional, tentang pola ruang dalam maupun tentang arsitektur Minangkabau itu sendiri. Jurnal yang menjadi rujukan ini dapat berkaitan secara langsung maupun tidak langsung namun masih relevan, yaitu memiliki kesamaan dalam bahasan yang telah menjadi rumusan masalah serta kesamaan pada objek penelitian yang berupa rumah tradisional.

Tinjauan pustaka yang telah disusun berfungsi sebagai landasan teori dan informasi awal yang berguna pada saat melaksanakan penelitian. Teori-teori tersebut juga digunakan sebagai alat analisa yang nantinya digunakan untuk menentukan variabel-variabel penelitian.

5. Memilih pendekatan metode penelitian yang sesuai dengan fokus pembahasan, yaitu mengenai pola ruang dalam bangunan *Rumah Gadang* yang menggunakan metode deskriptif yang dilaksanakan dengan survei langsung ke lapangan. Hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah pola-pola ruang dalam yang terdapat pada *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
6. Merencanakan metode penelitian untuk pengumpulan data dan pencatatan, yaitu mempersiapkan bahan dan alat penelitian, seperti pedoman berupa wawancara dan kebutuhan data kepada pemilik rumah. Proses ini dilakukan dengan berinteraksi langsung

pada pemilik rumah untuk memberikan deskripsi tentang *Rumah Gadang* yang mereka huni seperti alamat, fungsi pada ruang dalam, yang terjadi pada ruang dalam, dokumentasi yang tersimpan, serta tahun pembangunan. Selain itu juga dibutuhkan gambar denah beserta fungsi masing-masing ruangan yang tergambar.

7. Merencanakan analisis data yang akan dilakukan sepanjang proses penelitian hingga pada masa penyusunan laporan penelitian. Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan penetapan variabel-variabel penelitian untuk mempermudah pembahasan. Variabel penelitian ini diambil dari hasil olah pustaka yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan pada objek penelitian, yaitu pola ruang dalam pada bangunan *Rumah Gadang*. Teori-teori yang telah dihubungkan dengan objek penelitian akan menjadi dasar dalam penentuan variabel. Hasil analisis tersebut kemudian akan ditabulasikan untuk mendapat pola-pola ruang dalam yang terdapat pada bangunan *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu.

### 3.3.2 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut:

1. Pengambilan data primer dengan cara: observasi langsung di kasus-kasus *Rumah Gadang* yang ada di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu, dan observasi langsung pada tiap kasus *Rumah Gadang* yang ada dengan menggunakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan data seperti poin enam pada tahap persiapan. Data yang diambil dalam bentuk gambar berupa data dokumentasi foto maupun gambar denah, namun jika rumah telah mengalami perubahan, maka gambar denah asli sebelum mengalami perubahan juga ikut diambil datanya. Selain data tersebut, juga dilakukan wawancara untuk memperdalam informasi dengan responden dan narasumber yang berkompeten mengenai sejarah rumah serta penggunaan ruang-ruang yang ada di dalam rumah.
2. Pengambilan data sekunder berupa peta kawasan maupun foto kawasan. Data tersebut digunakan untuk menunjang penelitian, serta memberikan gambaran umum mengenai kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Data-data sekunder tersebut yang meliputi peta kawasan, foto kawasan, dokumentasi kegiatan masa lalu sampai sekarang dan sebagainya yang diperlukan akan diajukan kepada Dinas Pariwisata di Kecamatan Sungai Pagu, Muara Labuh, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat.



### 3.3.3 Tahap pengambilan populasi

Pada tahap ini, objek yang menjadi bahan penelitian merupakan seluruh populasi yang ada di Alam Surambi Sungai Pagu, namun pada nantinya akan dibatasi dengan kategori-kategori yang telah ditentukan dan dapat mewakili daripada populasi *Rumah Gadang* yang tersebar di seluruh wilayah Alam Surambi Sungai Pagu tersebut. Kategori-kategori tersebut diklasifikasikan berdasarkan pola ruang dalam asli *Rumah Gadang*.

### 3.3.4 Tahap evaluasi dan penyempurnaan data

Tahap evaluasi dan penyempurnaan data penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap mengkoreksi ulang data-data yang telah didapatkan, dan melakukan pengecekan informasi tidak hanya kepada satu responden tetapi juga kepada responden lainnya yang berkompeten mengecek kevalidan data. Hal ini penting dilakukan agar apabila ada data yang salah dapat segera dikoreksi, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya validitasnya.

2. Tahap penyempurnaan data

Tahap ini merupakan tahap untuk menyempurnakan data yang telah didapatkan. Seperti data gambar denah yang masih berupa sketsa digambar kembali agar memudahkan pembaca saat ditampilkan dalam laporan penelitian.

### 3.3.5 Tahap pengkajian dan pelaporan

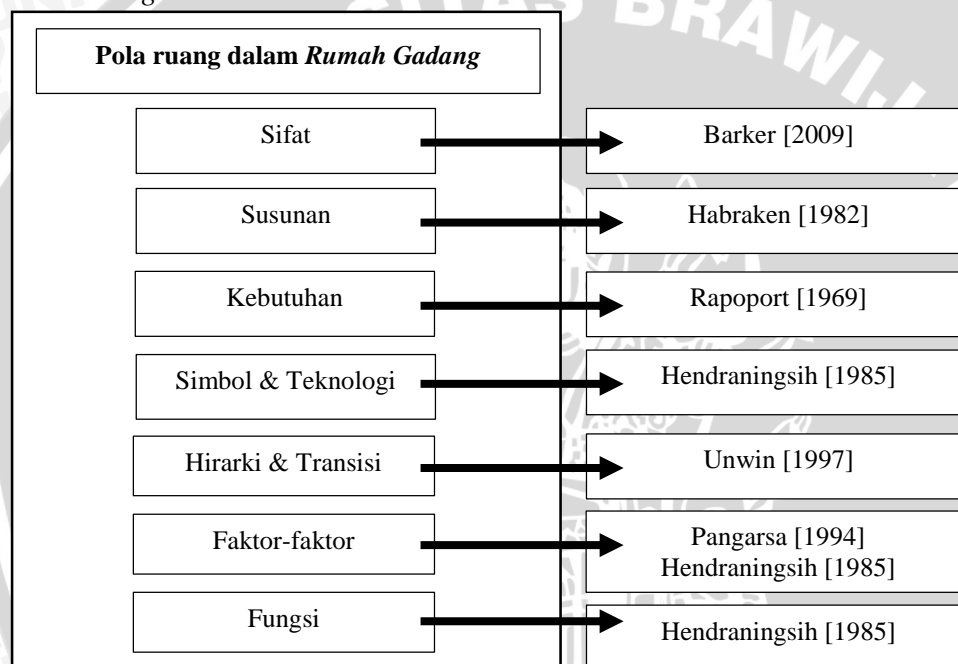
Data-data dari pengumpulan hasil survei primer dan sekunder yang telah didapatkan kemudian dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan variabel yang telah ditetapkan. Hasil analisa tersebut kemudian akan ditabulasikan untuk mendapatkan pola tata ruang dalam yang terdapat pada bangunan *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Setelah didapatkan pola ruang dalam pada kawasan tersebut, maka hasil tersebut dihubungkan kemabali dengan kajian teoritis yang ada. Tahap selanjutnya adalah mengolah data yang ada serta memberikan kesimpulan terhadap temuan di lapangan. Data-data tersebut kemudian dituangkan pada hasil laporan penelitian, yaitu berupa produk penelitian tugas akhir (skripsi).

## 3.4 Variabel

Variabel digunakan untuk mempermudah mengkaji pola ruang dalam pada bangunan *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Pemilihan variabel ini untuk

mempermudah analisis dalam mengidentifikasi pola ruang dalam dan menganalisis pola ruang dalam. Variabel ini diambil dari tinjauan teori yang sudah ada pada bab II. Variabel yang digunakan dari teori mengenai ciri dari *Rumah Gadang* yang disesuaikan dengan teori pola ruang dalam yang ada dan faktor-faktor pembentuk ruang dalam. (Gambar 3.2).

Variabel penelitian yang diperhatikan pada objek *Rumah Gadang* ini yang utama adalah pola ruang dalam yang terlihat pada denah pada masing-masing rumah, bentuk pada *Rumah Gadang* yang kotak dan menyerupai perahu (mengembang ke atas) dan fungsi yang mempengaruhi pada ruang dalamnya seperti kegiatan sehari-hari maupun kegiatan adat yang menggunakan ruang dalam *Rumah Gadang*.



Gambar 3.2 Variabel penelitian.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, wawancara dengan pemilik bangunan dan mencari informasi dari dokumentasi-dokumentasi terdahulu. Teknik observasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan pada kasus-kasus bangunan *Rumah Gadang* yang ada di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Pelaksanaannya langsung dilakukan di kawasan ini pada umumnya dan pada kasus-kasus *Rumah Gadang* suku Chaniago khususnya. Survei primer yang dilakukan meliputi:



### 1. Observasi

Dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung pada lokasi kawasan Alam Surambi Sungai Pagu pada umumnya, maupun pada kasus bangunan rumah tinggal yaitu *Rumah Gadang* pada khususnya sebagai objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi *Rumah Gadang* yang ada di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu sebenarnya. Tahap observasi ini meliputi:

- a. Pengamatan kondisi fisik maupun sosial di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu yang berada di Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.
- b. Pengamatan mengenai pola ruang dalam pada bangunan *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Data yang didapat berupa data fisik seperti, denah rumah.

Data-data yang diperoleh dalam tahap observasi ini berupa sketsa dan foto. Alat yang digunakan adalah kamera, metaran, dan alat tulis.

### 2. Wawancara

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan penelitian mengenai pola ruang dalam *Rumah Gadang* yang dapat dijadikan sebagai narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan membuat beberapa daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait:

- a. Pemilik *Rumah Gadang*, wawancara ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat mengenai kasus rumah tradisional tersebut dalam penelitian ini. Data yang diperoleh merupakan data penghuni rumah, tahun pembangunan, maupun data fisik rumah responden, meliputi denah dan tampak.
- b. Masyarakat setempat, wawancara ini diharapkan dapat memberikan data-data yang mendukung dalam pengkajian terhadap pola ruang dalam bangunan *Rumah Gadang*, terutama mengenai kondisi sosial masyarakat setempat.

### 3. Dokumentasi

Untuk melengkapi perolehan data, maka dilakukan dokumentasi hasil observasi di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu dalam bentuk foto. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam tentang pola ruang dalam pada bangunan *Rumah Gadang* sebagai upaya penggambaran kondisi eksisting wilayah studi yang akan mendukung. Media yang digunakan dalam dokumentasi adalah kamera.

Berikut merupakan data survei primer yang berasal dari berbagai sumber, yang pada nantinya akan digunakan dalam penelitian tentang pola ruang dalam bangunan *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu yang terletak pada Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. (Tabel 3.1).

Tabel 3.1 Data dan kegunaan dari survei primer

No	Jenis survei primer	Sumber daftar primer	Data/informasi yang didapatkan	Kagunaan
1	Observasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur kawasan penelitian</li> <li>• Pola ruang dalam setiap bangunan berupa gambaran denah dan layout rumah</li> <li>• Pengambilan foto yang berkaitan dengan fisik bangunan <i>Rumah Gadang</i> beserta aktivitas yang terjadi di dalam rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kawasan</li> <li>• Menganalisis pola ruang dalam <i>Rumah Gadang</i></li> <li>• Mendeskripsikan kondisi dalam rumah</li> <li>• Identifikasi pola ruang dalam <i>Rumah Gadang</i></li> </ul>
2	Wawancara	<p>Pemilik bangunan</p> <p>Tokoh masyarakat</p> <p>Kantor Kecamatan Sungai Pagu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data rumah berupa alamat, identitas penghuni dan fungsi rumah</li> <li>• Sejarah tentang rumah yaitu meliputi tahun berdiri dan sudah ada renovasi berapa kali</li> <li>• Latar belakang penghuni rumah (sosial dan kepemilikannya)                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Ekonomi</li> <li>• Budaya</li> <li>• Kondisi sosial dan budaya masyarakat</li> </ul> </li> <li>• Informasi sejarah kawasan Alam Surambi Sungai Pagu Kecamatan Sungai Pagu</li> <li>• Pelaksanaan upacara adat Minangkabau di kawasan tersebut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan profil pemilik <i>Rumah Gadang</i></li> <li>• Menetapkan bangunan-bangunan yang menjadi alat analisis berupa data-data rumah dari berdiri hingga saat ini</li> <li>• Menganalisis apakah latar belakang penghuni merupakan faktor pembentuk ruang-ruang pada <i>Rumah Gadang</i></li> <li>• Menganalisis faktor dari luar yang membentuk pola ruang dalam pada <i>Rumah Gadang</i></li> <li>• Sebagai bahan mengidentifikasi dalam mengetahui pola ruang dalam <i>Rumah Gadang</i></li> <li>• Identifikasi sejarah dan perkembangan kawasan Alam Surambi Sungai Pagu Kecamatan Sungai Pagu</li> <li>• Sebagai bahan menganalisis sosial budaya yang berpengaruh pada pembentukan pola ruang dalam <i>Rumah Gadang</i></li> </ul>
3	Dokumentasi	Dinas Pariwisata Kecamatan Sungai Pagu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta kawasan</li> <li>• Foto dokumentasi <i>Rumah Gadang</i> dari awal pembangunan hingga saat ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan kawasan dan populasi <i>Rumah Gadang</i> yang terdapat di kawasan tersebut</li> </ul>



### 3.5.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak berhubungan langsung tetapi dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Data yang didapatkan dari studi literatur. Studi literatur digunakan sebagai penunjang tinjauan teori serta memperkaya wawasan yang dapat menunjang mengenai pola tata ruang dalam *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Hal ini dilakukan dengan mempelajari beberapa pustaka, laporan ilmiah, dan buku-buku yang mendukung. Data yang diperoleh meliputi:

1. Data tentang arsitektur *Rumah Gadang* untuk melihat hal-hal apa yang menjadi karakteristik arsitektur tradisional Minangkabau.
2. Data tentang landasan berarsitektur terutama dalam hal tata ruang dalam ruang, serta unsur-unsur pembentuknya.
3. Data tentang kawasan penelitian, yaitu Alam Surambi Sungai Pagu.

Data-data pustaka di atas diharapkan dapat memperkuat analisa dalam penelitian. Data pustaka yang diambil hanya yang relevan dengan bidang kajian.

Beberapa pengumpulan data sekunder yang berasal dari literatur, jurnal/karya ilmiah maupun yang bersalah dari Bappeda Kabupaten Solok Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Dinas Pariwisata dan Kantor dokumentasi dan publikasi Kota Padang Panjang.

Berikut merupakan tabulasi data serta kegunaan data-data tersebut dalam pelaksanaan penelitaian tentang pola ruang dalam *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu sebagai bahan analisis penelitian. (Tabel 3.2).

Tabel 3.2 Data dan kegunaan dari survei sekunder

No	Sumber data	Data yang dibutuhkan	Kegunaan
1	Lieratur	Teori-teori tentang pola ruang dala pada bangunan tradisional dan faktor-faktor pembentuknya	Tinjauan pustaka dalam mengidentifikasi dan menganalisis untuk kategori-kategori penelitian
2	Karya Ilmiah	Penelitian terdahulu mengenai pola ruang dalam rumah tradisional diberbagai daerah termasuk kawasan Sumatera Barat	Membantu dalam langkah penelitian dan menganalisis data yang didapat
3	Bappeda Kabupaten Solok Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan Sungai Pagu dalam angka tahun 2014</li> <li>• Kabupaten Solok Selatan dalam angka tahun 2014</li> <li>• RTRW/RDTRK Kabupaten Solok Selatan</li> </ul>	Mengetahui kondisi secara kependudukan untuk mengetahui keadaan ekonomi, jumlah penduduk, penggunaan lahan dan kondisi lainnya pada kawasan Alam Surambi Sungai Pagu yang terdapat di Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan
4	Kecamatan Sungai Pagu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monografi Kecamatan Sungai Pagu</li> <li>• Peta Kecamatan Sungai Pagu</li> </ul>	Menganalisis tata guna lahan serta kehidupan sosial budaya yang ada di masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu

5	Dinas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data tentang upacara adat yang ada di kawasan tersebut</li> <li>• Sejarah kebudayaan Alam Surambi Sungai Pagu di kawasan tersebut</li> </ul>	Mengidentifikasi latar belakang kawasan dan pembentuk ruang dalam <i>Rumah Gadang</i> tersebut melalui faktor budaya yang ada di kawasan tersebut
6	Perpustakaan, Kantor dokumentasi dan publikasi kota Padang Panjang	Sejarah kawasan Alam Surambi Sungai Pagu, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan	Sebagai identifikasi dasar dalam penelitian melalui pendekatan sejarah kawasan tersebut

### 3.6 Kasus *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu

Rumah Gadang adalah tempat kediaman penduduk yang banyak dipergunakan oleh penduduk masa dahulu terutama kaum bangsawan. Rumah Gadang tersebut biasa disebut dengan ustano. Di Muara Labuh ada beberapa buah ustano. Diantaranya Ustano Rajo di Balun tempat kediaman *Daulat Yang Dipertuan Rajo Bagindo, Rajo Adat* dari suku Kampai, di Pasir Talang di temukan pula ustano *Daulat Yang Dipertuan Bagindo Sultan Besar Tuanku Rajo Nan Disambah*, sedangkan ustano *Tuanku Rajo Malenggang* terdapat di Sikumbang dan di Mudiak Lolo. Ustano *Rajo Batuah* terdapat di Panai Tanjung, Panai Tengah dan Panai Lundang.

Selain itu yang tidak kalah menarik dari objek wisata di Kabupaten Solok Selatan adalah bangunan peninggalan sejarah. Di *Nagari Bidar Alam* Kecamatan Sangir Jujuan terdapat sebuah rumah gadang dimana pernah berlangsung sidang kabinet pada pemerintahan PDRI tahun 1949 dengan perdana menteri Syafruddin Perwiranagara. Untuk mengenang sejarah tersebut di Bidar Alam juga dibangun sebuah tugu yang bernama tugu PDRI. Walaupun sebagian bangunan tersebut telah ada yang rusak namun sudah diusahakan untuk direnovasi oleh Dinas Pariwisata kabupaten Solok Selatan.

Ada 30 objek wisata budaya yang telah terdata. Objek wisata budaya Kawasan Seribu *Rumah Gadang* yang terdapat di Kecamatan Sungai Pagu adalah salah satunya. Di daerah ini banyak sekali ditemukan rumah gadang kuno yang masih dipertahankan keberadaannya. Rumah gadang yang berjejer di tengah tengah suasana alam pedesaan yang masih lestari telah menghidupkan suasana jaman lampau.

### 3.7 Desain Survei

Analisis pada penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif. Pelaksanaan metode ini melalui pendekatan secara diagnostik, deskriptif dan teoritis. Data yang telah diperoleh, diolah secara kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah bagaimana pola ruang dalam pada bangunan *Rumah Gadang* dan faktor-faktor apa saja pembentuk ruang dalam *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatan visual objek yang dilandari oleh teori-teori. (Tabel 3.3).



Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif dengan langkah-langkah yang dianjurkan oleh Miles & Huberman (1987) yang terdiri dari empat alur kegiatan yaitu pemilihan data, penyajian data, analisis dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah yang telah disebutkan oleh Miles & Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan data

Proses pemilihan data atau mengeliminasi data yang kurang relevan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari hasil wawancara, observasi lapangan, foto dan peta yang dikaji satu per satu kemudian dikumpulkan sesuai golongannya. Pada penelitian ini eliminasi data dilakukan pada data-data yang tidak berhubungan dengan hal-hal yang terkait pada rumusan masalah.

2. Penyajian data

Proses penyajian data adalah melalui penentuan variabel-variabel penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah. Pelaksanaan pemilihan dan penyajian data, dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

3. Analisis data

Analisis data pada tahap ini merupakan hipotesa awal dan identifikasi masalah. Ada beberapa parameter yang dijadikan dasar untuk penelitian ini yang disesuaikan antara teori yang ada dengan objek yang berada di lapangan. Langkah awal analisis data adalah dengan menyesuaikan variabel yang akan ditetapkan. Analisis dilakukan dengan menggunakan alat untuk dokumentasi yaitu berupa foto-foto, sketsa, tabel dan diagram.

Langkah selanjutnya yaitu hasil analisis yang telah didapat ditabulasikan untuk mendapatkan pola ruang dalam yang terdapat pada *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Setelah mendapatkan pola-pola ruang dalam dari semua objek kajian, maka hasil tersebut dikaitkan kembali dengan kajian teori yang ada.

4. Kesimpulan

Langkah akhir setelah melakukan analisis data, adalah kesimpulan yang berupa hasil akhir yang terkumpul tentang pola ruang dalam bangunan *Rumah Gadang* dan yang merupakan faktor-faktor pembentuk ruang dalam pada bangunan *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu.

Tabel 3.3 Desain survei yang akan dilakukan

No	Tujuan	Variabel	Indikator	Analisis	Jenis Data	Sumber Data	Data	Output
1	Mengidentifikasi dan menganalisis pola ruang dalam pada bangunan Rumah Gadang yang berfungsi sebagai rumah tinggal di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu.	Sifat	Sosial, budaya, ekonomi, kondisi penghuni	Analisis kuantitatif	Sejarah perkembangan, bentuk sosial, budaya dan ekonomi masyarakat	Observasi Wawancara Kantor kecamatan Kantor dokumentasi dan publikasi	Survei primer Survei sekunder	Pengaruh eksisting secara non fisik dari penghuni, sosial serta budaya pada pola ruang dalam.
		Susunan	Sisi kebudayaan adat Minangkabau	Analisis kuantitatif	Arsitektur <i>Rumah Gadang</i> yang masih dipertahankan pada ruang dalam	Observasi Wawancara	Survei primer	Susunan ruang yang terdapat pada pola ruang dalam <i>Rumah Gadang</i> .
		Kebutuhan	Sosial, budaya, ekonomi, kondisi penghuni	Analisis kuantitatif	Kebutuhan penghuni yang tinggal di dalam ruangan	Observasi Wawancara	Survei primer	Kebutuhan penghuni di eksisting masing-masing rumah.
		Simbol & Teknologi	Sosial, budaya, ekonomi, kondisi penghuni	Analisis kuantitatif	Kegiatan adat atau kegiatan sehari-hari yang terjadi di dalam rumah ataupun kegiatan dari luar yang berpengaruh ke dalam ruang	Observasi Wawancara Kantor kecamatan Kantor dokumentasi dan publikasi	Survei primer Survei sekunder	Budaya yang terlihat dari pola ruang dalam yang dipertahankan hingga saat ini.
		Hirarki & Transisi	Sosial budaya penghuni rumah	Analisis kuantitatif	Melihat pada kegiatan sehari-hari penghuni rumah dalam menggunakan ruang-ruang dengan susuan lanjar pada <i>Rumah Gadang</i>	Observasi	Survei primer	Transisi terlihat dari pintu masuk hingga belakang bangunan. Hirarki yang terlihat pada <i>Rumah Gadang</i> yang membentuk zona publik-privat.
		Faktor-faktor	Sosial budaya penghuni rumah	Analisis kuantitatif	Meihat dari fungsi dalam penyusunan ruang-ruang di dalam rumah dengan melihat zona-zona yang terbentuk	Observasi	Survei primer	Pembentuk ruang dari pengaruh kegiatan adat ataupun kegiatan sehari.
		Fungsi		Analisis kuantitatif	Meihat dari fungsi dalam penyusunan ruang-ruang di dalam rumah dengan melihat zona-zona yang terbentuk	Observasi Wawancara	Survei primer	Fungsi dari setiap ruang yang ada di dalam <i>Rumah Gadang</i> .



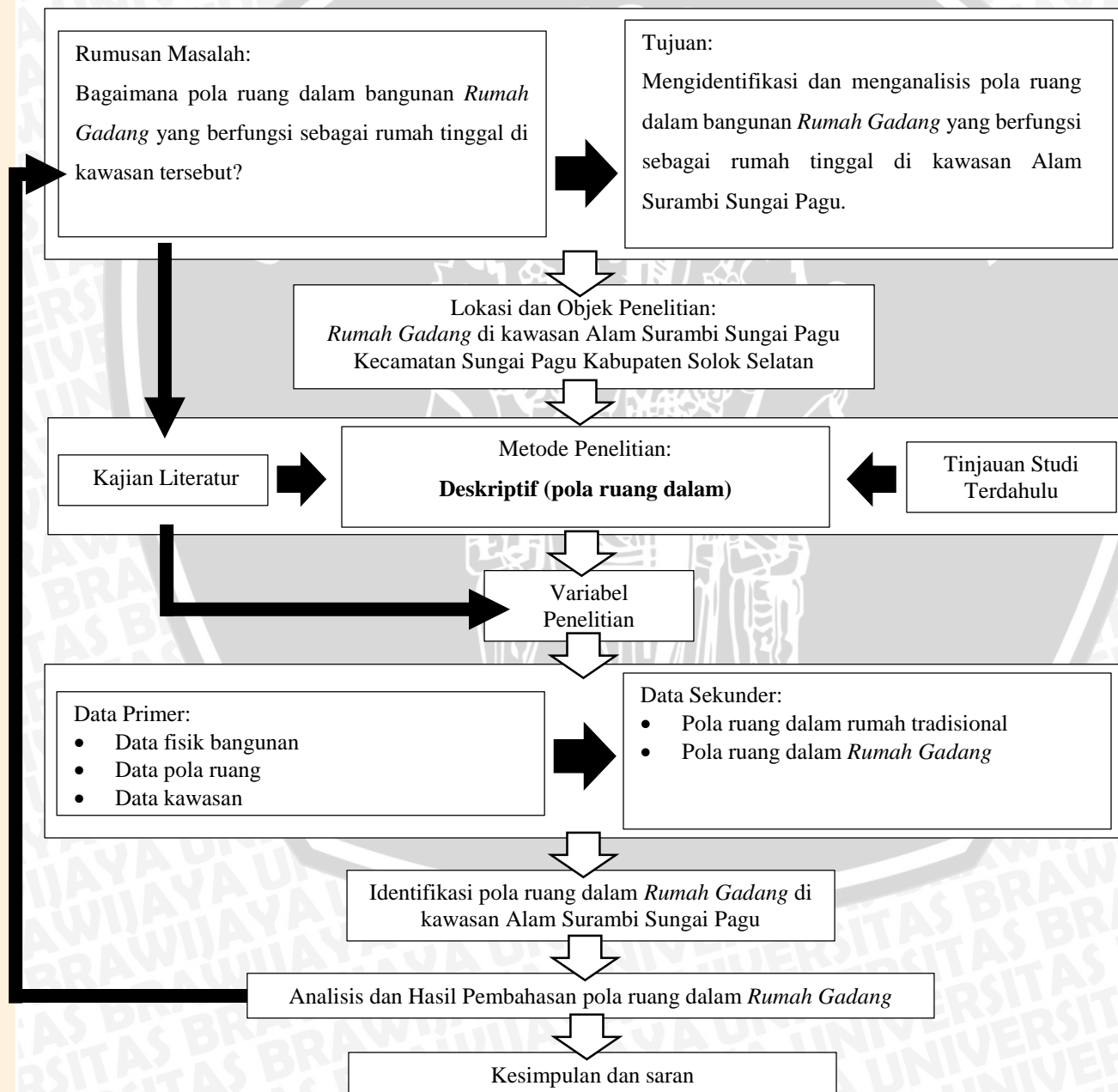
### 3.8 Tahap Akhir

Setelah melalui proses analisis serta mendapatkan hasil dari penelitian tersebut, diperlukan adanya kesimpulan yang dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan bidang arsitektur, terutama di bidang arsitektur tradisional yang ada di nusantara.

Penelitian ini diharapkan juga dapat menghasilkan saran yang dapat digunakan bagi peneliti yang akan meneliti dibidang yang sama untuk selanjutnya.

### 3.9 Kerangka Metode Penelitian

Berikut merupakan kerangka metode penelitian (Gambar 3.3).



Gambar 3.3 Kerangka metode.